



Pengaruh Modal Kerja Bersih dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada PT Sekar Laut Tbk 2015-2024

Aprilianzani Susanti, Siti Nurcahayati

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

spam.april15@gmail.com, dosen02356@gmail.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Modal Kerja Bersih dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada PT Sekar Laut Tbk periode 2015–2024, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Sekar Laut Tbk periode 2015–2024 yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia dan sumber resmi perusahaan. Teknik analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27, yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi, koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Modal Kerja Bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, dengan nilai t-hitung sebesar $0,121 < t\text{-tabel } 2,365$ dan nilai signifikansi $0,907 > 0,05$. Sementara itu, Biaya Produksi berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, dengan nilai t-hitung sebesar $2,734 > t\text{-tabel } 2,365$ dan nilai signifikansi $0,025 < 0,05$. Secara simultan, Modal Kerja Bersih dan Biaya Produksi berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, dengan nilai F-hitung sebesar $32,955 > F\text{-tabel } 4,74$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,877 menunjukkan bahwa 87,7% variasi Laba Bersih dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, sedangkan 12,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata kunci: Modal Kerja Bersih, Biaya Produksi, Laba Bersih.

1. Pendahuluan

Laba bersih merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan. Tingkat laba bersih yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. Pada perusahaan manufaktur, pencapaian laba bersih dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya Modal Kerja Bersih dan biaya produksi. Modal Kerja Bersih berperan dalam menjamin kelancaran aktivitas operasional perusahaan, sedangkan biaya produksi merupakan komponen utama yang menentukan besarnya biaya yang harus dikeluarkan dalam menghasilkan produk. Pengelolaan kedua faktor tersebut secara efektif diharapkan mampu meningkatkan laba bersih perusahaan.

PT Sekar Laut Tbk merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang makanan ringan dan bumbu serta telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selama periode 2015–2024, perusahaan mengalami dinamika pada Modal Kerja Bersih, biaya produksi, dan laba bersih. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, Modal Kerja Bersih menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun. Namun, peningkatan tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba bersih. Sebagai contoh, pada tahun 2020 Modal Kerja Bersih meningkat menjadi Rp132,62 miliar, sedangkan laba bersih justru menurun menjadi Rp42,52 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Sebaliknya, pada tahun 2024 Modal Kerja Bersih mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023, tetapi laba bersih meningkat menjadi Rp119,05 miliar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara Modal Kerja Bersih dan laba bersih tidak selalu sesuai dengan teori.

Fenomena serupa juga terlihat pada biaya produksi. Selama periode penelitian, biaya produksi PT Sekar Laut Tbk terus mengalami peningkatan, dari Rp293,29 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp920,64 miliar pada tahun 2024. Secara teoritis, peningkatan biaya produksi dapat menurunkan laba bersih apabila tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan. Namun, pada tahun 2024 biaya produksi meningkat cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, sementara laba bersih juga mengalami peningkatan. Fenomena tersebut menunjukkan adanya

perbedaan antara teori dan kondisi aktual perusahaan sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut. Selain itu, selama periode penelitian juga terjadi pandemi Covid-19 yang berdampak terhadap aktivitas operasional perusahaan melalui gangguan rantai pasok, perubahan permintaan pasar, dan meningkatnya biaya operasional. Kondisi tersebut turut memengaruhi Modal Kerja Bersih, biaya produksi, dan laba bersih perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh Modal Kerja Bersih dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih telah banyak dilakukan, namun masih menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian Puspitasari (2017), Muhajir (2020), Ayuningsih dan Yanthi (2022), Septariyadi et al. (2023), Silvan (2023), Suryani dan Orinaldi (2024), serta Damayanti dan Suwarna (2024) menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh Modal Kerja Bersih maupun Biaya Produksi terhadap Laba Bersih. Selain itu, penelitian Broto (2019), Fani et al. (2021), Anggraeni dan Kusmawati (2024), serta Ningtias dan Octovian (2025) juga memperoleh temuan yang beragam. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara Modal Kerja Bersih dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih masih perlu dikaji lebih lanjut pada objek dan periode penelitian yang berbeda.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) mengenai pengaruh Modal Kerja Bersih dan biaya produksi terhadap laba bersih. Sebagian besar penelitian menggunakan objek perusahaan maupun periode pengamatan yang berbeda sehingga menghasilkan kesimpulan yang beragam. Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) karena menggunakan objek PT Sekar Laut Tbk dengan periode pengamatan 2015–2024 yang mencakup kondisi sebelum, saat, dan sesudah pandemi Covid-19.

Dengan menggunakan data laporan keuangan selama sepuluh tahun, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh Modal Kerja Bersih dan biaya produksi terhadap laba bersih perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Modal Kerja Bersih terhadap laba bersih, pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih, serta pengaruh Modal Kerja Bersih dan biaya produksi secara simultan terhadap laba bersih pada PT Sekar Laut Tbk periode 2015–2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan Modal Kerja Bersih dan biaya produksi guna memperoleh laba bersih yang optimal.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh Modal Kerja Bersih dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada PT Sekar Laut Tbk periode 2015–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Sekar Laut Tbk yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), website resmi PT Sekar Laut Tbk, serta sumber resmi lainnya. Analisis data dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 27. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta Koefisien determinasi yang diinterpretasikan dalam penelitian ini menggunakan nilai Adjusted R Square untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

2.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik variabel yang diteliti, yaitu Modal Kerja Bersih, Biaya Produksi, dan Laba Bersih. Penelitian menggunakan data sekunder berbentuk data runtut waktu (*time series*) periode 2015–2024 yang diperoleh melalui teknik dokumentasi. Data diambil dari laporan keuangan tahunan PT Sekar Laut Tbk yang telah dipublikasikan secara resmi melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan.

2.2. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 27. Tahapan analisis dimulai dengan analisis statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja Bersih (X_1) dan Biaya Produksi (X_2) terhadap Laba Bersih (Y) pada PT Sekar Laut Tbk. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

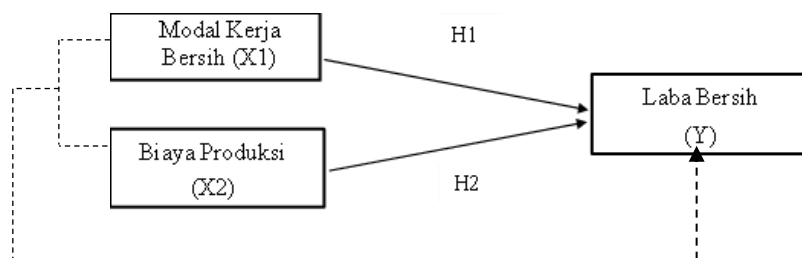
Pada persamaan tersebut, variabel Y menunjukkan Laba Bersih, α merupakan konstanta, sedangkan β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi yang menggambarkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen. Variabel X_1 merepresentasikan Modal Kerja Bersih, X_2 menunjukkan Biaya Produksi, dan e merupakan komponen kesalahan (error term). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk menganalisis pengaruh setiap variabel independen terhadap Laba Bersih secara parsial. Selain itu, uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja Bersih dan Biaya Produksi secara bersama-sama terhadap Laba Bersih. Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan Laba Bersih.

Tabel 2.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Satuan/Skala	Sumber Data
Modal Kerja Bersih (X_1)	Aktiva Lancar – Kewajiban Lancar	Rupiah / Rasio	Laporan Keuangan Tahunan PT Sekar Laut Tbk
Biaya Produksi (X_2)	Biaya Bahan Baku + Biaya Overhead Pabrik + Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rupiah / Rasio	Laporan Keuangan Tahunan PT Sekar Laut Tbk
Laba Bersih (Y)	Laba Sebelum Pajak – Pajak Penghasilan	Rupiah / Rasio	Laporan Keuangan Tahunan PT Sekar Laut Tbk

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan pemahaman peneliti tentang hubungan antar variabel dalam penelitiannya. Pemahaman ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi variabel yang perlu diteliti dan mempermudah proses penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Modal Kerja Bersih sebagai (X_1) dan Biaya Produksi sebagai (X_2) sedangkan variabel dependen nya yaitu laba bersih (Y).



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Modal Kerja Bersih (X_1) dan Biaya Produksi (X_2) terhadap Laba Bersih (Y) pada PT Sekar Laut Tbk periode 2015–2024.

3.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Kerja	10	30626073144	4.E+11	1.57E+11	1.291E+11
Biaya Produksi	10	3.E+11	9.E+11	5.31E+11	2.018E+11
Laba Bersih	10	20066791849	1.E+11	5.40E+10	3.351E+10
Valid N (listwise)	10				

Berdasarkan Tabel 3.1, dapat diketahui bahwa variabel Modal Kerja Bersih, Biaya Produksi, dan Laba Bersih memiliki nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi yang berbeda selama periode penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa data penelitian memiliki variasi sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.2. Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model penelitian telah memenuhi asumsi distribusi normal. Pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov didasarkan pada nilai asymptotic significance (Asymp. Sig.). Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. lebih besar dari 0,05, sementara data dinyatakan tidak berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig. yang diperoleh kurang dari atau sama dengan 0,05.

Tabel 3.2 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		
	Std. Deviation		
Most Extreme Differences	Absolute		
	Positive		
	Negative		
Test Statistic			.257
Asymp. Sig. (2-tailed) ^a			.060
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^a	Sig.		
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.054
		Upper Bound	.067

Berdasarkan Tabel 3.2 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,487. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Uji Multikolonearitas

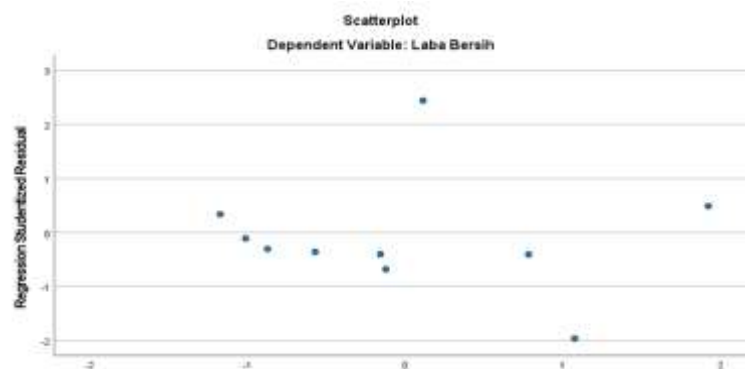
Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-2.813E+10	1.772E+10		-1.587	.157	
	Modal Kerja	.011	.087	.040	.121	.907	.123 8.127
	Biaya Produksi	.152	.055	.913	2.734	.029	.123 8.127

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan Tabel 3.3 diketahui bahwa variabel Modal Kerja Bersih dan Biaya Produksi memiliki nilai Tolerance sebesar 0,123 yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF sebesar 8,127 yang lebih kecil dari 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolonearitas sehingga model regresi memenuhi asumsi yang dipersyaratkan

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual pada model regresi bersifat konstan atau berubah. Model regresi yang baik tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan scatter plot pada penelitian ini, terlihat bahwa titik-titik residual tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu yang jelas. Selain itu, titik-titik tersebut juga terlihat menyebar baik di atas maupun di bawah nilai nol pada sumbu Y. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas

3.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merujuk pada adanya keterkaitan nilai residual antarperiode dalam suatu rangkaian data. Agar valid, model regresi disyaratkan bebas dari gejala tersebut, yang pada penelitian ini diuji menggunakan metode Durbin-Watson (DW). Hasil uji Durbin-Watson dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.951 ^a	.904	.877	1.177E+10	2.492

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Modal Kerja
 b. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan Tabel 3.4 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,437. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi berada pada daerah tanpa keputusan (*inconclusive*), sehingga belum dapat dipastikan secara jelas ada tidaknya gejala autokorelasi pada model tersebut. Guna memperoleh kesimpulan yang lebih meyakinkan, dilakukan pengujian lanjutan berupa Run Test untuk mengetahui apakah residual bersifat acak atau justru membentuk pola tertentu.

Tabel 3.5 Uji Autokorelasi Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-3551079018.46463
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median

Hasil Run Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,737 ($>0,05$), sehingga residual bersifat acak (random). Dengan demikian, model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi dan telah memenuhi salah satu asumsi klasik, sehingga layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda.

3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja Bersih dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada PT Sekar Laut Tbk periode 2015–2024. Hasil analisis regresi ditampilkan pada Tabel 3.6

Tabel 3.6 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.813E+10	1.772E+10		-1.587	.157		
	Modal Kerja	.011	.087	.040	.121	.907	.123	8.127
	Biaya Produksi	.152	.055	.913	2.734	.029	.123	8.127

a. Dependent Variable: Laba Bersih

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan Tabel 3.6 diperoleh persamaan regresi linear berganda. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa perubahan nilai Modal Kerja Bersih maupun Biaya Produksi akan memengaruhi perubahan Laba Bersih sesuai dengan arah dan besarnya koefisien regresi yang diperoleh

3.4 Pengaruh Modal Kerja Bersih terhadap Laba Bersih

Hasil pengujian parsial berdasarkan Tabel 3.6 menunjukkan bahwa variabel Modal Kerja Bersih memiliki nilai t-hitung sebesar 0,121 dengan tingkat signifikansi 0,907. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka Modal Kerja Bersih tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih PT Sekar Laut Tbk selama periode 2015–2024. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini dinyatakan ditolak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Lisa Anggraeni dan Yeti Kusmawati (2024), yang juga membuktikan bahwa Modal Kerja Bersih tidak berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih perusahaan. Meski demikian, pengelolaan Modal Kerja Bersih yang efektif tetap dapat menunjang kelancaran operasional perusahaan, sehingga pada akhirnya turut berkontribusi terhadap peningkatan laba bersih.

3.5 Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih

Hasil pengujian parsial berdasarkan Tabel 3.6 menunjukkan bahwa variabel Biaya Produksi memiliki nilai t-hitung sebesar 2,734 dengan tingkat signifikansi 0,025. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka Biaya Produksi terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih PT Sekar Laut Tbk selama periode 2015–2024. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Riska Putri Ningtias dan Reza Octovian (2025), yang mengungkapkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor makanan dan minuman (food and beverage). Dengan demikian, pengendalian biaya produksi yang efisien menjadi faktor penting dalam upaya meningkatkan laba bersih perusahaan.

3.6 Pengaruh Modal Kerja Bersih dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan menggunakan uji F untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja Bersih dan Biaya Produksi secara simultan terhadap Laba Bersih. Selain itu, dilakukan uji koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kemampuan kedua variabel independen dalam menjelaskan variasi Laba Bersih. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7 Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.135E+21	2	4.568E+21	32.955	.000 ^b
	Residual	9.702E+20	7	1.386E+20		
	Total	1.011E+22	9			

a. Dependent Variable: Laba Bersih
b. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Modal Kerja

Nilai F-hitung sebesar 32,955 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka Modal Kerja Bersih dan Biaya Produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih PT Sekar Laut Tbk periode 2015–2024. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.

Tabel 3.8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.951 ^a	.904	.877	1.177E+10	2.492

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Modal Kerja
b. Dependent Variable: Laba Bersih

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,877 menunjukkan bahwa 87,7% variasi Laba Bersih dapat dijelaskan oleh Modal Kerja Bersih dan Biaya Produksi, sedangkan 12,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Modal Kerja Bersih dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada PT Sekar Laut Tbk periode 2015–2024. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi linier berganda, diperoleh bahwa secara parsial Modal Kerja Bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan Modal Kerja Bersih selama periode penelitian belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan Laba Bersih. Sebaliknya, Biaya Produksi terbukti berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan biaya produksi

merupakan faktor penting dalam meningkatkan laba perusahaan. Selain itu, pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Modal Kerja Bersih dan Biaya Produksi bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan perubahan Laba Bersih perusahaan selama periode penelitian. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen PT Sekar Laut Tbk dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui pengelolaan biaya produksi yang lebih efisien serta pengelolaan Modal Kerja Bersih yang lebih optimal.

Reference

1. Anggraeni, L., & Kusmawati, Y. (2024). Pengaruh Modal Kerja Bersih dan Penjualan terhadap Laba Bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2013–2022. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 2(1), 1005–1013.
2. Ayuningsih, D. M., & Yanthi, M. D. (2022). Pengaruh Modal Kerja Bersih dan Penjualan terhadap Laba Bersih Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 12(1), 59–75.
3. Broto, A. H. (2019). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Administrasi Umum, dan Biaya Pemasaran terhadap Laba pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi (EKOMAKS)*, 7(2), 83–88.
4. Damayanti, I. S. S., & Suwama, A. I. (2024). Pengaruh Modal Kerja Bersih dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih. *KUNKUN: Journal of Multidisciplinary Research*, 1(3).
5. Fani, J., dkk. (2021). Pengaruh Hutang, Modal Kerja Bersih, dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sector Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2018. *Jurnal Manajemen*, 7(1), 25–42.
6. Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
7. Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
8. Muhajir, A. (2020). Pengaruh Modal Kerja Bersih, Perputaran Piutang, Persediaan, dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2017. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 10(1), 33–44.
9. Ningtias, R. P., & Octovian, R. (2025). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Biaya Pemasaran terhadap Laba Perusahaan pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2014–2023. *RME: Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 2(5).
10. PT Bursa Efek Indonesia. (2025). *Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan PT Sekar Laut Tbk Periode 2015–2024*. <https://www.idx.co.id>
11. PT Sekar Laut Tbk. (2025). *Annual Report PT Sekar Laut Tbk Periode 2015–2024*. <https://www.sekarlaut.com>
12. Puspitasari, G. (2017). Pengaruh Modal Kerja Bersih dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011–2015. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (Almana)*, 1(2), 100–112.
13. Septaryadi, I. A., Zahara, A. E., & Khairiyani. (2023). Pengaruh Modal Kerja Bersih, Biaya Produksi, dan Penjualan terhadap Laba Bersih Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2019–2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Bisnis (JIMEB)*, 3(1), 39–52.
14. Silvan, A. (2023). Pengaruh Modal Kerja Bersih dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada PT Mulia Industrindo Tbk Jakarta. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(8), 31–46.
15. Suryani, A. I., & Orinaldi, M. (2024). Pengaruh Modal Kerja Bersih, Biaya Produksi, dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2019–2023. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 8(12), 422–434.